

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perguruan tinggi adalah sebuah lembaga yang menjadi tempat terakhir bagi seorang mahasiswa untuk melanjutkan pendidikannya formalnya. Adapun penyelenggaraannya ditujukan untuk menyiapkan, mengembangkan dan mendidik agar memiliki potensi akademik dan profesional sehingga mampu menciptakan, mengembangkan serta menerapkan, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian (Mulya dan Indrawati, 2016).

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain setingkat perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Siswoyo, 2007).

Pada umumnya mahasiswa di perguruan tinggi dapat menentukan jumlah mata kuliah yang ingin di ambil. Hal tersebut dapat berdampak pada masa studi yang dapat berbeda-beda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Sebagian perguruan tinggi ada yang cenderung memperbolehkan mahasiswanya untuk mencari literatur atau referensi yang harus mereka baca dari beragam sumber. Bahkan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen pun sangat bervariasi, mulai dari tugas yang bersifat teoritis hingga aplikasi praktis

yang dilakukan di lapangan atau laboratorium (Indria, dkk, 2019).

Mahasiswa yang menjalani masa kuliah di sebuah perguruan tinggi biasanya akan menempuh pendidikannya minimal sampai empat tahun. Selanjutnya mahasiswa akan mengakhiri masa kuliah dengan menyusun skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan agar bisa meraih gelar sarjana sesuai dengan jurusan yang di ambil (Aulia dan Panjaitan, 2019). Beberapa proses skripsi yang akan dilakukan di antara lain ialah pengajuan judul skripsi, seminar proposal, bimbingan skripsi, dan yang terakhir adalah menjalani sidang skripsi (Lena dan Burjulus, 2021).

Skripsi di satu sisi merupakan hal positif sebab menjadi penanda bahwa mereka berada di akhir masa perkuliahan, akan tetapi skripsi juga merupakan hal negatif, sebab banyak faktor yang menjadi penentu lancar atau tidaknya pengerjaan skripsi. Kendala yang menghadang dalam penyusunan skripsi membuat proses pengerjaan skripsi menjadi terhambat (Herdiani, 2012).

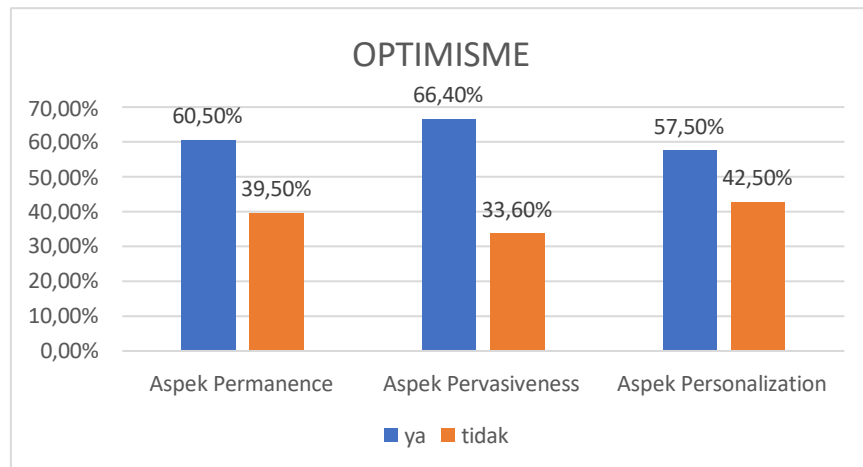
Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tergolong dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor berasal dari diri individu, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor Intern diantaranya yaitu kesehatan, perhatian, kesiapan, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern yaitu relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, disiplin kampus, sarana dan fasilitas, relasi dosen dengan mahasiswa, jadwal bimbingan, kegiatan mahasiswa, media massa, dan teman bergaul.

Salah satu penentu bagi keberhasilan dalam menyusun skripsi adalah sikap

positif, yaitu merasa yakin bahwa masalah yang di hadapi dapat teratasi. Paling tidak mahasiswa harus merasa yakin akan menemukan pemecahan untuk memperoleh hasil terbaik yang mungkin di capai dalam kondisi yang ada tanpa merasa takut gagal. Sikap positif ini sangat perlu untuk ditanamkan ke dalam diri mahasiswa tingkat akhir agar dapat meraih sukses nantinya. Sikap positif ini menunjukan arti yang sama dengan optimisme (Ika, 2009).

Ada beberapa fenomena yang terjadi saat ini dan sudah menjadi rahasia umum bahwa mahasiswa menghadapi berbagai tantangan dalam menyelesaikan pendidikannya. Namun sebagian besar dari mereka dapat memandang diri mereka sendiri secara positif dan terlebih lagi memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan pendidikannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Revicah & Shatte (2003), optimisme yang realistis atau lebih spesifiknya keyakinan positif terhadap masa depan yang dipadukan dengan pengembangan keterampilan diri, perencanaan masa depan, dan upaya menghadapi kemampuan diri, itulah yang dimaksud dengan optimisme yang baik. (Hasil observasi terhadap mahasiswa, 6 Maret 2023).

Optimisme yang tinggi dapat meningkatkan semangat, sedangkan optimisme yang rendah dapat menurunkan semangat. Hal ini menunjukkan bahwa optimisme dapat menjadi faktor penting dalam membantu seseorang menyelesaikan pendidikannya tepat waktu. Peneliti juga melakukan survey awal yang dilakukan pada tanggal 16-21 Oktober 2023 dengan menyebar G-form kepada 30 Mahasiswa yang mengambil mata kuliah skripsi. Berikut hasil survey awal :

**Gambar 1.1***Diagram Hasil Survey Awal*

Sumber : data diolah peneliti

Keterangan :

Aspek I : *Permanence*Aspek II : *Pervasiveness*Aspek III : *Personalization*

Diketahui aspek *permanence* yang diartikan sebagai peristiwa yang hanya terjadi satu kali atau bersifat permanen, yang menjawab ya pada pernyataan “sekuat apapun saya berusaha, saya tidak dapat mencapai apa yang saya inginkan” berada pada angka 60,5%. Sedangkan pada aspek *pervasiveness* dimana aspek ini mengacu pada memberikan makna secara umum atas sesuatu peristiwa atau kejadian, yang menjawab ya pada pernyataan “saya tidak dapat lulus tepat waktu karena sibuk dengan organisasi” berada pada persentase 66%. Berikutnya, *personalization* yang mengukur apakah seseorang menyalahkan orang lain atau dirinya sendiri, yang menjawab ya pada pernyataan “saya tidak akan membuat

target lagi ketika saya tidak dapat mencapai yang saya inginkan” berada pada angka 57,5%.

Berdasarkan hasil survei data awal yang telah dilakukan dapat diperoleh bahwa, peneliti menyimpulkan bahwa secara umum mahasiswa yang sedang menyelesaikan pendidikan di Universitas Malikussaleh terlihat kurang memiliki sikap *optimism* pada beberapa aspek yaitu *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization*. Dari latar belakang dan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Optimisme pada Mahasiswa Unimal dalam Menyelesaikan Pendidikan.

## 1.2 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Nella Setriawati (2021), dengan judul Gambaran Optimisme Pada Mahasiswa Akhir Yang Menyusun Skripsi Dimasa Pandemi Covid 19. Hasil penelitian ini untuk mengetahui optimisme siswa dalam menyusun skripsi selama pandemi, karena optimisme setiap orang berbeda. Metode yang dipakai adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi yang diambil adalah mahasiswa semester akhir di Universitas Negeri Padang yang mengerjakan skripsi selama pandemic Covid-19. Sampel yang diambil menggunakan Teknik purposive sampling. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti ialah tehnik yang digunakan peneliti adalah tehnik *probability sampling* dan populasi yang diambil adalah mahasiswa yang sedang menyusun skripsi tidak pada masa pandemic Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni, dkk (2022), dengan judul *Best Possible Self* Untuk Meningkatkan Optimisme Pada Mahasiswa yang

Mengerjakan Skripsi. Hasil penelitian bertujuan untuk menguji *best possible self* untuk meningkatkan optimisme pada mahasiswa UNM yang mengerjakan skripsi. Sebanyak 16 partisipan penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 9 partisipan kelompok eksperimen dan 7 partisipan kelompok kontrol. Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest-posttest control group design. Teknik analisis data menggunakan uji Mann Whitney dan uji Wilcoxon. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi mahasiswa dan dosen untuk dapat menggunakan *best possible self* sebagai salah satu intervensi untuk meningkatkan optimisme. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti ialah teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu statistic deskriptif.

Penelitian yang dilakukan oleh Shahnaz Roellyana (2016), dengan judul Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi. Mengindikasikan bahwa apabila mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi memiliki keyakinan untuk mendapatkan hasil yang baik dan selalu berpikiran positif, maka itu akan membantu mereka untuk lebih mampu menghadapi kesulitan yang terjadi selama proses pengerjaan skripsi. Metode penelitian ini ada kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik sampling insidental, Alat ukur yang digunakan adalah skala *Life Orientation Test Revised* (LOT-R) Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti ialah peneliti menggunakan teknik *probability sampling*.

Selanjutnya Sri Cahya & Ferdy Muzammil (2022) melakukan penelitian

yang berjudul Pengaruh Optimisme Terhadap Stress Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh optimisme terhadap stres akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan menggunakan rumus Slovin. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian ini menggunakan dua variabel. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti ialah peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*. Penelitian ini menggunakan satu variabel.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anin & Yulia (2021) yang berjudul Pengaruh Optimisme Terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa yang Mengerjakan Tugas Akhir. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa optimisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa FIP UNY angkatan 2016 yang mengerjakan tugas akhir. Hal ini menjelaskan bahwa optimisme mampu memprediksi kesejahteraan subjektif mahasiswa yang mengerjakan tugas akhir. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah *ex-post facto*. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel insidental. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti ialah jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif. Peneliti menggunakan teknik sampel *probability sampling*.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Optimisme Pada Mahasiswa Unimal Dalam Menyelesaikan Pendidikan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian memiliki tujuan yang akan bermanfaat bagi penelitian itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran optimisme pada mahasiswa unimal dalam menyelesaikan pendidikan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gambaran Optimisme pada mahasiswa Universitas Malikussaleh dalam menyelesaikan pendidikan, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **A. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana yang bermanfaat dalam menetapkan pengetahuan peneliti sehubungan dengan Optimisme pada mahasiswa Unimal yang sedang menyelesaikan pendidikan, melalui proses pembelajaran memberikan informasi kepada orang sekitar.



#### B. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa akhir yang sedang menyelesaikan pendidikan. Sehingga dengan hasil penelitian ini mahasiswa diharapkan memiliki sikap optimisme.

#### C. Bagi Universitas

Penelitian ini harapannya bisa menjadi bahan pertimbangan, perbandingan yang tepat untuk meningkatkan Kesehatan mental pada mahasiswa universitas Malikussaleh yang sedang Menyusun skripsi, melalui pemberian program perencanaan dan fasilitator yang berperan aktif, melalui pemberian program seminar atau ruang berdiskusi dan pemecahan masalah tentang *optimism* dan penulisan karya ilmiah.